

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pencapaian derajat kesehatan masyarakat dapat dilihat dari capaian indikator pelayanan kesehatan dan capaian program kesehatan, yang meliputi indikator angka harapan hidup, angka kesakitan, dan status gizi masyarakat. Upaya mewujudkan kesehatan tersebut difokuskan pada usaha promotif dan preventif meliputi KIA-KB, imunisasi, perbaikan gizi masyarakat, promosi kesehatan, kesehatan lingkungan dan penegndalian penyakit, dan upaya kesehatan lain sesuai resiko dan masalah utama kesehatan di wilayah setempat, dengan mengacu pada pencapaian target Pelayanan Minimal. <sup>(1)</sup>

Penyakit menular pada bayi menjadi salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi. Adapun penyakit menular tersebut adalah Hepatitis B, Polio, TBC, Difteri, Pertusis, Tetanus, dan Campak. Saat ini angka kematian akibat penyakit tersebut masih cukup tinggi, yaitu sekitar 1,4 juta kasus setiap tahunnya. Penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) adalah penyakit yang diharapkan dapat diberantas atau ditekan dengan imunisasi. Program imunisasi diberikan kepada populasi yang rentan terhadap penyakit menular, yaitu bayi, usia anak sekolah, wanita usia subur dan ibu hamil. Imunisasi dasar lengkap yang wajib diberikan kepada bayi yaitu terdiri dari: satu dosis BCG, tiga dosis DPT, empat dosis Polio, tiga dosis Hepatitis B, dan satu dosis Campak. <sup>(2)</sup>

Perserikatan Bangsa-Bangsa yang bergerak di bidang kepedulian terhadap anak-anak yaitu *United Nation Internasional Children's Emergency Fund* (UNICEF) menyebutkan bahwa setiap tiga menit, satu balita meninggal di Indonesia. Hasil riset Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015 mencatat bahwa Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 25,5. Artinya, ada sekitar 25,5 kematian setiap 1.000 bayi yang lahir. Hal ini masih jauh dari target

*Sustainable Development Goals* (SDGs). Target SDGs untuk angka kematian bayi 12 per 1000 kelahiran hidup. <sup>(2,3)</sup>

World Health Organization (WHO) memperkirakan kasus TBC di Indonesia merupakan nomor 5 terbesar di dunia setelah Cina, India, Nigeria, dan Pakistan dengan asumsi prevalensi BTA (+) 183 per 100.000 penduduk. Sejak tahun 1991, kasus pertusis muncul sebagai kasus yang sering dilaporkan di Indonesia, sekitar 40% kasus pertusis menyerang balita. Kemudian insiden tetanus di Indonesia untuk daerah perkotaan sekitar 6-7 per-1000 kelahiran hidup, sedangkan di pedesaan angkanya lebih tinggi sekitar 2-3 kalinya yaitu 11-23 per 1000 kelahiran hidup dengan jumlah kematian kira-kira 60.000 bayi setiap tahunnya. Selanjutnya, Hepatitis B diperkirakan menyebabkan sedikitnya satu juta kematian pertahun. Sedangkan untuk kasus polio, data terakhir dilaporkan sudah mencapai target, namun 13 provinsi belum mencapai target dengan standar  $\geq 80\%$ . Demikian juga dengan Kasus campak, angka kejadiannya tercatat 8.185 tahun 2015 dengan incidence rate (IR) campak 3.20 per-100.000 penduduk sebanyak 77% kasus yang terjadi pada kelompok umur <1 tahun diantaranya tidak mendapat vaksinasi sebanyak 778 kasus. Kasus PD3I yang sangat menjadi perhatian yang besar akhir-akhir ini adalah dilaporkan beberapa daerah di Indonesia dinyatakan telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) difteri dari 252 kasus 5 diantaranya meninggal. Dari 13 provinsi kasus difteri tertinggi di Sumbar terdapat 110 kasus. <sup>(4)</sup>

Imunisasi dikatakan lengkap bila bayi sudah mendapatkan semua jenis imunisasi satu kali HB 0, satu kali BCG, tiga kali DPT-HB, empat kali polio, dan satu kali campak. Imunisasi dasar pada bayi seharusnya diberikan pada bayi sesuai dengan umurnya. Pada kondisi ini, diharapkan sistem kekebalan tubuh dapat bekerja secara optimal. Namun demikian, pada kondisi tertentu beberapa bayi tidak mendapatkan imunisasi dasar secara lengkap. Kelompok inilah yang disebut dengan *drop out* (DO) imunisasi. Indikator lain yang

diukur dalam keberhasilan imunisasi yaitu *Universal Child Immunization* (UCI) desa atau kelurahan. Desa/kelurahan UCI merupakan gambaran suatu desa/kelurahan yang telah mencapai target UCI apabila >80% bayi di desa/kelurahan tersebut telah mendapat imunisasi dasar lengkap.<sup>(4)</sup>

Cakupan imunisasi di Indonesia telah mengalami peningkatan yaitu sebesar 86,5% pada tahun 2015 dengan target yang ditetapkan yaitu 91%, sedangkan pada tahun 2016 sudah melampaui batas target yang ditetapkan yaitu 91,6% dari target yaitu 91,5%. Namun meskipun sudah mencapai target kesenjangan diberbagai daerah masih ada, masih terdapat anak-anak yang sama sekali belum mendapat imunisasi atau belum lengkap imunisasi nya. Sedangkan di Sumatera Barat cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu, 84,8%.<sup>(3)</sup>

Cakupan imunisasi dasar lengkap di Pasaman Barat tahun 2014 adalah 88,7%, pada tahun 2015 74,1%, dan tahun 2016 76,2%. Adapun capaian UCI di Pasaman Barat 2013 adalah 68,4 %, sedangkan tahun 2014 ini sudah meningkat menjadi 82,1 %. Pada tahun 2015 capaian UCI menurun menjadi 72,6%. Tetapi pada tahun 2016 capaian UCI menurun menjadi 58,96%. Puskesmas di Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 19 Puskesmas. Puskesmas Sungai Aur salah satu dari 19 Puskesmas tersebut yang hasil cakupan imunisasi dasar lengkap yang rendah. Selama 2 tahun terakhir cakupan imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Sungai Aur mengalami penurunan. Pada tahun 2015 70,79% dan pada tahun 2016 64,15%. Sedangkan persentase cakupan imunisasi dasar pada bayi berdasarkan jenis imunisasi di Puskesmas Sungai Aur tahun 2016 yaitu, untuk imunisasi HB0 89,2%, BCG 84,4%, DPT/HB1 62,0%, Polio 79,3% , DPT/HB3 64,3%, Polio 4 88,3%, Campak 82,7%. Tambang Padang Hilir merupakan desa/kelurahan yang cakupan imunisasi dasar lengkapnya terendah dari 22 desa/kelurahan yang ada di wilayah Puskesmas Sungai Aur yaitu sebesar 4,7%.<sup>(5-7)</sup>

Menurut Green dalam Notoatmodjo perilaku kesehatan dapat didukung oleh faktor predisposisi yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, dan pekerjaan. Faktor pendukung berupa

ketersediaan fasilitas dan keterjangkauan pelayanan. Faktor pendorong yaitu peran petugas kesehatan, dukungan suami dan toma. Masalah pengertian, pemahaman dan kepatuhan ibu dalam program imunisasi tidak menjadi halangan jika pendidikan dan pengetahuan yang memadai tentang imunisasi diberikan oleh petugas kesehatan. Selain itu, peran suami merupakan salah satu faktor dalam pencapaian cakupan imunisasi dikarenakan sebagian besar daerah di Indonesia memiliki sosial budaya bahwa pengambilan keputusan rumah tangga adalah pihak suami.<sup>(8)</sup>

Pengetahuan yang harus diketahui ibu tentang imunisasi dasar lengkap ini seperti mamfaat imunisasi, jenis imunisasi yang harus diberikan, jadwal pemberian imunisasi. Ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi tentang imunisasi akan lebih mendukung bayi mereka untuk di imunisasi.<sup>(9)</sup>

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menentukan kualitas manusia dengan kata lain bahwa pendidikan ibu yang lebih tinggi seperti tamatan SMA atau Perguruan Tinggi memiliki pemahaman akan pentingnya imunisasi dasar lengkap bayi mereka, sehingga bayi mereka diimunisasi dasar dengan lengkap.<sup>(10)</sup>

Sikap merupakan respon seseorang terhadap objek tertentu yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan. Ibu yang memiliki sikap positif terhadap imunisasi tidak akan keberatan untuk membawa bayinya di imunisasi, sehingga bayi mereka di imunisasi dasar lengkap.<sup>(9)</sup>

Dukungan dari anggota keluarga seperti suami menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku dalam memberikan imunisasi pada bayi, lingkungan yang mendukung akan cenderung meningkatkan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi. Keluarga yang member dukungan kepada ibu untuk membawa bayi di imunisasi memiliki peluang yang lebih besar untuk bayi mereka mendapatkan imunisasi dasar lengkap. Sedangkan keluarga yang tidak

mendukung ibu untuk membawa bayi di imunisasi akan memiliki peluang yang lebih kecil untuk bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap.<sup>(9)</sup>

Persepsi ibu tentang dukungan tokoh masyarakat dalam pemberian imunisasi dasar merupakan salah satu faktor yang menjadi penentu keberhasilan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi. Karena pada umumnya persepsi merupakan tanggapan langsung dari seseorang atau ibu tentang dukungan tokoh masyarakatnya dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Tanggapan tersebut bisa berupa tanggapan positif dan tanggapan negative terhadap dukungan tokoh masyarakatnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarimin tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada balita bahwa terdapat hubungan pengetahuan, tingkat pendidikan serta sikap ibu terhadap pemberian imunisasi. Penelitian Widiastuti diketahui adanya hubungan antara dukungan tokoh masyarakat dengan kelengkapan imunisasi dasar.<sup>(11-12)</sup>

Survei awal yang dilakukan peneliti di Jorong Tombang Padang Hilir melalui wawancara dengan ibu yang memiliki balita dengan imunisasi dasar yang tidak lengkap dari sepuluh orang tujuh (70%) diantaranya masih kurang memahami pentingnya imunisasi dan menyebutkan bahwa jika anak mereka di imunisasi akan sakit (demam), sikap ibu negatif terhadap imunisasi dasar lengkap sebanyak enam orang (60%), dan pendidikan ibu yang hampir memiliki pendidikan yang rendah dapat dilihat dari dua orang ibu dengan pendidikan SD dan tiga orang ibu dengan pendidikan SMP. Suami yang tidak mendukung menjadi salahsatu faktor yang menyebabkan imunisasi tidak lengkap sebanyak lima orang (50%), serta persepsi ibu tentang dukungan tokoh masyarakat yang kurang untuk mencapai kelengkapan imunisasi dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

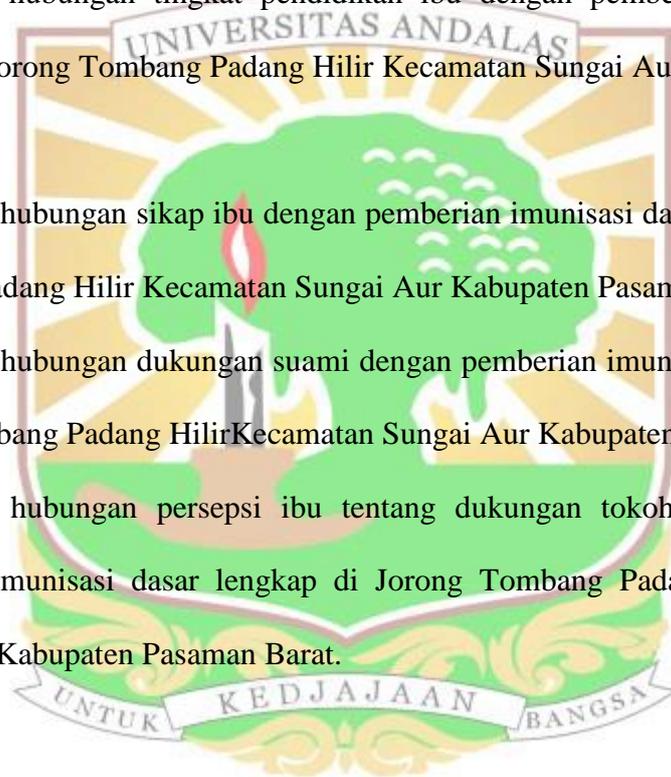
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Diketahui distribusi frekuensi pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Diketahui pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
4. Diketahui sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.



5. Diketahui dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
6. Diketahui persepsi ibu tentang dukungan tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
7. Mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
8. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
9. Mengetahui hubungan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
10. Mengetahui hubungan dukungan suami dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
11. Mengetahui hubungan persepsi ibu tentang dukungan tokoh masyarakat dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.



#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi dan kontribusi wawasan keilmuan bagi para akademisi serta pengembangan ilmu kesehatan masyarakat, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang memerlukan penelitian berikutnya.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi dasar lengkap di Jorong Tombang Padang Hilir kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

